

KEUANGAN SYARIAH DIGITAL (Peluang Dan Tantangan Dalam Mengadopsi Teknologi Blockchain Di Era Revolusi 4.0)

Bustanul Aulia¹, Yuna Yusnita²

¹Dosen STAI Tgk Chik Pante Kulu. Email. bustanul.aulia@pantekulu.ac.id

²UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Email. yusnitayuna0@gmail.com

ABSTRAK

Usaha mikro kecil mikro (UMUM) adalah jenis usaha kecil yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip –prinsip syariah dan menjadi motor penggerak perekonomian dan memelopori inovasi. prinsip tersebut mencakup larangan terhadap riba, gharar (ketidakpastian), maysir (perjudian), serta kegiatan yang tidak sejalan dengan syariah Islam . perkembangan teknologi membawa dampak positif bagi pelaku umum dalam menjalankan usaha, kini ada berbagai teknologi telah hadir untuk mendukung perkembangan umum salah satunya adalah teknologi Blockchain . Penelitian ini mengkaji tentang potensi keuangan syariah digital dan adaptasi teknologi blockchain untuk mempermudah para umum dan memperkuat ekonomi syariah, dengan berfokus kepada transparansi , efisiensi, dan keamanan. Penggunaan adaptasi blockchain ada tiga tingkat yaitu learning, testing, dan implementing walau sebagian besar masalah pada tahap awal yaitu 64%. UMUM menghadapi tantangan dalam kesenjangan perubahan digitalisasi terkait produktivitas dan pertumbuhan bisnis. Oleh karena itu penggunaan blockchain membutuhkan kolaborasi antara regulator, ahli syariah, dan pengembang teknologi menjadi sangat penting untuk memastikan kepatuhan syariah sekaligus meningkatkan adaptasi teknologi. Temuan penelitian ini menawarkan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi syariah digital dan memberikan keuntungan terhadap para pebisnis (umum) yang inklusif dan berkelanjutan, dengan blockchain sebagai instrumen untuk menciptakan sistem yang lebih adil dan transparan.

Keywords :Umum, Keuangan Syariah ,Ekonomi Digital, Teknologi Blockchain

A. PENDAHULUAN

Perubahan teknologi yang saat ini mencapai fase Revolusi ke-4 sangat berdampak pada semua aspek kehidupan manusia dan menentukan perkembangan ekonomi secara global. Di tengah perbincangan mengenai disruption, terutama yang mengguncang teknologi industri manufaktur di Indonesia, muncul optimisme tentang peluang ekonomi baru yang tumbuh dari UMUM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau disingkat dengan UMUM adalah suatu usaha yang banyak tumbuh di berbagai negara dan menopang perekonomian kerakyatan khususnya di Indonesia. Pertumbuhan UMUM

berdampak pada perekonomian dan sangat berkontribusi pada penyelesaian pengangguran dan mampu menyerap tenaga kerja (Sutrisno, 2017). UMUM memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia, baik dalam konteks menyediakan lapangan pekerjaan hingga sumber pendapatan bagi negara. Selain itu, sektor UMUM menjadi salah satu industri yang tetap stabil dalam menghadapi kondisi krisis. Menurut Yuli (2017) jumlah UMUM terus tumbuh dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 107 juta hingga tahun 2012. Lebih jauh, kontribusi sektor UMUM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia tumbuh sebesar 9.90 persen menjadi 135 triliun rupiah di tahun 2012 (Savitri, 2018).

Informasi tersebut, sekaligus UMUM juga termasuk dalam ekonomi kreatif atau industri kreatif, dengan memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan usaha yang lain seperti ; 1) bisa dimiliki perseorangan; 2) modal yang kecil; 3) keuangannya masih milik sendiri karena belum diterapkannya prinsip akuntansi; dan 4) terjadi transaksi langsung dengan pemilik. Secara umum berkontribusi penting bagi perkembangan ekonomi di Indonesia karena sangat mampu menciptakan investasi nasional, PDB serta penyerapan tenaga kerja akan tetapi, UMUM memiliki tantangan dalam persoalan modal yang terbatas disebabkan sulitnya akses ke lembaga keuangan, kualitas sumber daya manusia yang rendah, penguasaan teknologi yang kurang, pengetahuan ekspor yang minim dan terkendala, manajemen usaha yang belum baik, tata kelola keuangan yang belum baik, minimnya pemahaman mengenai aspek hukum, tidak memiliki standar produk, akses pasar yang sangat minim dan rendahnya kemampuan menjalin kerja sama dengan usaha besar. Hal ini seperti dua kutub yang saling menjauh, di satu sisi industri manufaktur mengalami guncangan hebat karena kecenderungan robotisasi dan digitalisasi yang menyebabkan PHK buruh pabrik secara bertahap, maka di sisi lain UMUM justru seperti menggeliat karena era digital menciptakan rantai pasar baru dan meningkatkan produksi dan tenaga kerja serta terciptanya lapangan usaha baru. Dalam menghadapi perkembangan teknologi di era digital, kebijakan dan program penyiapan tenaga kerja perlu dilakukan dengan melibatkan lembaga pelatihan milik daerah atau Balai Latihan Kerja Daerah (BLKD). Pengembangan BLKD menjadi wajib dilakukan agar lembaga ini dapat berfungsi sebagaimana mestinya. UMUM merupakan unit yang sangat mengandalkan dukungan dari berbagai pihak agar kelancaran dalam melakukan produksi menjadi mudah, begitu pun dalam mengeksplor untuk bisa impor ke negara lain juga dimudahkan dengan sebab itu agar mendapatkan keuntungan untuk semua pihak.

Industri keuangan syariah saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Namun walaupun begitu masih memiliki berbagai tantangan yang harus dihadapi dengan keuangan konvensional, seperti kurangnya dalam transparansi, resiko penipuan dan efisiensi. Seiring berjalannya waktu dunia mengalami banyak perubahan yaitu dalam bidang

teknologi yang serba digital, yang memberikan banyak hal positif dan tidak dapat dihindari yaitu dampak negatifnya. Salah satunya adalah teknologi blockchain muncul sebagai salah satu potensial untuk membantu dalam banyak hal salah satunya dalam keuangan syariah.

Terdapat berbagai dalam keuangan syariah yang sering ditemui adalah persaingan dengan keuangan konvensional, karena masyarakat pada umumnya sering menggunakannya akibatnya keuangan syariah mengalami ketinggalan. Padahal pada nyatanya keuangan syariah memberikan banyak manfaat yang tidak terdapat dalam keuangan konvensional di antara lain yaitu transaksi dilakukan menurut Al Qur'an dan hadits yang di dalamnya tidak terdapat unsur riba, penipuan, dan sebagainya. Ini menjadikan sebuah. Hal yang perlu dilakukan pemerintah dan sejumlah pihak agar lebih memilih terhadap keuangan syariah syari'ah.

Seiring perubahan zaman teknologi blockchain hadir memberikan banyak manfaat dalam keuangan syariah maupun lainnya, teknologi blockchain dapat dijelaskan secara sederhana sebagai daftar rekaman yang terhubung secara kriptografis (Nakamoto, n.d.) dan kemudian digunakan oleh beliau untuk menemukan yang dikenal secara global sebagai cryptocurrency bitcoin, teknologi blockchain didefinisikan sebagai "sistem terdistribusi sepenuhnya untuk menangkap dan menyimpan log peristiwa transaksi yang konsisten, tidak berubah, linear secara kriptografis antara pelaku jaringan." Dari definisi ini, kita dapat mengatakan dengan kata-kata sederhana bahwa teknologi blockchain adalah sebuah buku catatan yang menyimpan serangkaian transaksi yang hanya dapat diakses oleh personel yang berwenang untuk menyetujui transaksi, selain itu buku catatan ini menjamin tingkat akurasi yang tinggi karena tidak ada transaksi yang dimasukkan yang dapat dihapus setelah disetujui (Rabbani et al., 2020). Karena blockchain mencatat semua transaksi yang dilakukan. maka dapat dikatakan sebagai tumpuan blok data antara satu sama yang lain. Blockchain dimulai sebagai sistem dengan munculnya cryptocurrency Bitcoin, tetapi saat ini penggunaannya meluas dari mata uang digital hingga banyak area termasuk kontrak pintar, penyimpanan data, pengelolaan sumber daya, dan lain-lain (Nakamoto, n.d.) Teknologi ini telah menunjukkan berbagai keunggulan yang luas meningkatkan nilainya dalam aplikasi. Teknologi blockchain memiliki kemampuan untuk menjaga sistem berjalan tanpa gangguan karena mengandalkan jaringan peer-to-peer, ditambah dengan kejelasan dalam menjaga transaksi terlihat oleh semua pihak yang bertanggungjawab dan memblokir segala transaksi dilakukan yang mengarah kepada pada tingkat yang lebih tinggi dan diterapkan untuk bisa mengubah banyak industri ke tingkat yang lebih tinggi (Alaeddin et al.. 2021).

Blochchain adalah solusi yang sangat baik yang dapat mendorong keuangan syariah dan UMUM untuk mengatasi berbagai tantangan-tantangan tersebut. Dengan kemampuannya untuk menyediakan catatan transaksi yang sulit untuk diubah dan terdesentralisasi. Namun dengan kemudahan tersebut

teknologi blockhain juga mendapat tantangan tersendiri yaitu standarisasi protokol, kebijakan regulasi yang memadai, dan keterbatasan teknologi.

Oleh sebab itu , melalui pendekatan metodologi yang mencakup tinjauan literatur dan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara lebih dalam penerapan teknologi blockhain yang dapat diimplementasikan dalam keuangan syariah digital dan UMUM, serta tantangan dan peluang yang terkait. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya dapat memberikan wawasan baru mengenai teknologi blockhain dalam konteks ini, tetapi juga dapat memberikan dasar-dasar strategi yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di masa depan.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini mengedepankan pendekatan lintas disiplin, dan melakukan tinjauan literatur yang komprehensif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penggunaan teknologi blockchain dalam industri keuangan syariah dan UMUM. Tinjauan ini melibatkan pengumpulan dan analisis terhadap berbagai sumber informasi yang sangat relevan. Termasuk di dalamnya memuat jurnal, artikel, buku, laporan hasil riset dan berbagai dokumen lainnya. Langkah ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan pemahaman yang kuat tentang berbagai aspek teknis, teoritis dan akurat. Penelitian ini juga melibatkan studi kasus dari berbagai proyek yang telah menerapkan teknologi blockchain dalam industri keuangan syariah. Studi kasus ini dirancang untuk memberikan wawasan yang lebih konkrit dan mendalam tentang bagaimana teknologi blockchain digunakan dalam konteks keuangan syariah, serta tantangan dan peluang yang terkait dengan implementasinya. Data dari studi kasus ini kemudian dianalisis secara komprehensif untuk mengevaluasi dampak penerapan teknologi blockchain dalam memperbaiki transparansi, efisiensi, dan keamanan dalam industri keuangan syariah.

Selain itu, pendekatan metodologi ini juga mencakup analisis terhadap berbagai regulasi dan standarisasi yang berlaku dalam industri keuangan syariah digital sekarang. Hal ini sangat penting dalam memahami kerangka kerja penggunaan teknologi blockchain dalam konteks syariah dan sama halnya dalam usaha kecil, serta mengidentifikasi berbagai hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam proses penerapannya. Dengan pemahaman yang komprehensif dapat memberikan rekomendasi yang konkrit dalam merumuskan strategi penerapan yang sesuai dengan kerangka kerja yang ada. Pendekatan metodologi juga mempertimbangkan perspektif etis dan sosial dalam implementasi teknologi blockchain dalam industri keuangan syariah, Hal ini mencakup penilaian terhadap dampak sosial, keadilan dan kesetaraan yang mungkin timbul dalam penerapannya dalam konteks syariah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan holistik serta menyeluruh tentang implikasi dan

konsekuensi dari implementasi teknologi blockchain dalam keuangan syariah dan umum dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan industri syariah secara berkelanjutan dan inklusif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Blockchain merupakan suatu teknologi yang memungkinkan pembuatan dan pengelolaan catatan transaksi secara terdesentralisasi dan transparan atau bisa disebut dengan buku besar digital yang terdiri atas serangkaian blok yang saling terkait. (Yulianton et al., 2018). Dalam teknologi blockchain memiliki prinsip kerja yang harus dilakukan yaitu :

- a. Transaksi dikumpulkan dalam blok yang belum diverifikasi
- b. Verifikasi dilakukan untuk memastikan keabsahan dan integrasi transaksi
- c. Pembuatan blok , blok baru ditambahkan ke dalam rantai dengan tautan yang menghubungkan ke blok sebelumnya.
- d. Konsensus, ini memastikan bahwa setiap node memiliki salinan yang sama dari blockchain

Manfaat dan keunggulan ini membuat teknologi blockchain menarik untuk diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk dalam perspektif ekonomi Islam\ keuangan Islam, di mana transparansinya, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, dan keamanan transaksi sangat dihargai.

D. PENERAPAN TEKNOLOGI BLOCKCHAIN DALAM KEUANGAN ISLAM DAN UMUM

Pondasi utama produk keuangan Islam adalah sifat transaksi berbasis aset, sifat berbagi risiko dan keuntungan berbasis ekuitas (Rabbani et al., 2020). Masing-masing kategori pembiayaan di lembaga keuangan syariah memiliki peran mendasar dalam meningkatkan inklusi keuangan dan start-up yang inovatif, serta menarik modal potensial dari penyedia sumber modal syariah. Keuangan Islam adalah sistem keuangan yang berlandaskan pada syariat, tauhid, dan akhlak yang berkaitan dengan politik, ekonomi, perbankan, bisnis dan aspek sistem hukum (Elasrag, 2011). Prinsip utama keuangan syariah antara lain seperti prinsip bagi hasil, Investasi yang etis, serta larangan maisyir, gharar, haram dan riba (Elasrag, 2011). Dalam keuangan syariah harus dijalankan sesuai dengan ajaran yang terdapat dal al-qur'an dan hadits. Teknologi Blockchain mendapatkan banyak perhatian dari berbagai pemangku kepentingan. Blockchain dan Artificial Intelligence adalah tren baru untuk inovasi Fintech. Kecerdasan buatan menggunakan berbagai pendekatan seperti jaringan saraf tiruan (Khan & Mishra, 2011), pendekatan berbasis aturan (Shahnawaz & Mishra, 2013).

Pendekatan statistik, penalaran berbasis kasus dan banyak lagi dan telah digunakan dalam berbagai aplikasi seperti analisis sentimen, terjemahan mesin, pemrosesan gambar, mobil yang diturunkan sendiri, chatbot (Khan,

Mir, Shreem, & Alamri, 2018). Pengelolaan keuangan syariah dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMUM) menjadi salah satu hal yang krusial untuk menjaga kelancaran bisnis UMUM. Oleh karena itu, setiap UMUM perlu menerapkan pengelolaan keuangan yang baik agar dapat mengontrol aliran dana dan menghindari kerugian. Kuswadi (2005) mengidentifikasi empat kerangka dasar pengelolaan keuangan, yaitu penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Perencanaan keuangan yang matang sangat penting bagi kesuksesan bisnis UMUM. Sayangnya, banyak UMUM tidak memiliki rencana keuangan yang terstruktur, termasuk proyeksi pendapatan dan biaya. Hal ini sering mengakibatkan penggunaan dana yang tidak efisien dan kesulitan dalam menghadapi ketidakpastian keuangan. permasalahan para umum dalam mengelola keuangan adalah terletak dalam penggunaan sistem pencatatan manual untuk mencatat transaksi bisnisnya, memungkinkan pemilik usaha untuk melacak keuntungan dari setiap unit barang atau kain yang terjual. Namun, pemilik menyadari bahwa sistem pencatatan saat ini perlu diperbaiki agar lebih efektif dan efisien.

Salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan adalah menggunakan sistem aplikasi untuk pencatatan transaksi keuangan. Dengan demikian, pemilik usaha dapat memiliki catatan yang lebih terstruktur dan mudah diakses, serta memungkinkan untuk analisis keuangan yang lebih mendalam. Selain itu, dengan adanya sistem aplikasi, proses pencatatan dapat menjadi lebih cepat dan akurat, menghemat waktu dan upaya. Mengadopsi sistem aplikasi untuk pencatatan transaksi keuangan juga dapat membantu pemilik usaha untuk mengelola inventaris, melacak pembayaran pelanggan, dan memantau arus kas secara lebih efisien. Ini akan membantu meningkatkan pengelolaan keuangan secara keseluruhan dan mendukung pertumbuhan bisnis adalah dengan penerapan teknologi blockchain yang bisa membantu para umum dalam mengelola keuangan secara digital. Dalam perkembangan zaman teknologi blockchain sangat dibutuhkan oleh para usaha kecil dan menengah karena para UMUM sering mencatatkan transaksi keuangan menggunakan secara manual dan sering kali dalam pencatatan tersebut mengalami kesalahan dan membuat keuntungan atau kerugian dalam menjalani usaha modalnya tidak kembali dan mengalami kerugian. Penggunaan blockchain sangat dibutuhkan oleh UMUM meski produksi dan pencatatan keuangan masih kecil dan tidak luas, setidaknya mereka bisa tau pemasukan dan pengeluaran. Namun dalam menjalani untuk penerapan teknologi blockchain mengalami tantangan tersendiri yang harus dilewati dalam UMUM dari segi penggunaannya yang tepat.

1. Macam-macam Blockchain

Terdapat macam-macam jenis blockchain yang dapat dipergunakan pada lain waktu dan tempat. Dengan ini teknologi blockchain lebih efisiensi digunakan dalam keuangan syariah dan penerapannya dalam UMUM, berikut terdapat 4 macam-macam Blockchain:

a. Blockchain Publik

Adalah blockchain yang bisa diakses oleh siapapun tanpa adanya pembatasan. Dengan begitu siapa boleh menggunakan jenis blockchain ini dan berpartisipasi. Contohnya adalah bitcoin dan Ethereum.

b. Blockchain Privat

Adalah jenis blockchain yang jaringannya hanya bisa diakses oleh yang punya linknya saya berbanding terbalik dengan blockchain publik, jenis ini biasanya digunakan oleh perusahaan. Jenis ini kelebihanannya adalah data yang tersimpan lebih aman.

c. Blockchain Konsorsium

Adalah blockchain yang dikendalikan oleh sejumlah kelompok atau perusahaan, jaringan ini sangat cocok untuk sektor industri di mana terhadap banyak kerja sama yang dilakukan, tetapi harus terkontrol dengan berpusat.

d. Blockchain Hybrid

Adalah blockchain yang menggabungkan elemen-elemen dari blockchain publik dan privat, sebagian data bisa diakses secara publik sedangkan data yang privat hanya bisa dilihat oleh pihak tertentu.

2. Tantangan Penerapan Teknologi Blockchain

Setiap kemudahan pasti ada kesulitan yang akan dihadapi contohnya pada teknologi blockchain juga banyak hal yang bisa didapatkan dan banyak juga masalah yang akan dihadapi. Yang menghambat pengadopsian teknologi revolusioner ini pada tingkat Kontrak dan transaksi di lembaga keuangan yang umum. Penggunaan teknologi blockchain dan aplikasi Modernnya dalam lembaga keuangan seperti kemudahan kepada semua orang, biaya rendah, kemudahan prosedur, dispensasi mediasi, dan peningkatan Profitabilitas sebagai hasil dari semua itu dan banyak keuntungan lainnya. Dalam keuangan syariah ada larangan yang harus dihindari seperti riba, perjudian, dan gharar. Blockchain sangat berpotensi untuk bisnis dalam transaksi dilakukan yang terpenting adalah mematuhi syariah Islam. Pemerintah juga harus mengawasi jalannya penerapan teknologi blockchain dan bekerja sama antar keuangan syariah dengan regulasi yang jelas serta tepat akan membantu membangun kepercayaan dan meningkatkan adopsi teknologi blockchain.

3. Teknologi dan infrastruktur

Blockchain adalah teknologi dasar membutuhkan infrastruktur dan kesiapan sistem yang baik sehingga perlu kajian kesiapan teknologi pada sistem business intelligence untuk peningkatan performa perdagangan, produktivitas, kontrol dan penyuluhan UMUM yang baik hingga level 9 dalam skala technology readiness level . Kompleksitas sistem yang tinggi perlu untuk didesain dengan komprehensifitas , kemudahan pakai dan luaran yang benar-benar dibutuhkan oleh pemerintah dalam menentukan keputusan dan regulasi

maupun UMUM sebagai pengguna Teknologi blockhain pada zaman sekarang masih dalam awal pengembangannya , sangat diperlukan infrastruktur yang memadai untuk mendukungnya mungkin belum sepenuhnya tersedia dalam semua negara di dunia, terutama di wilayah yang memiliki sektor keuangan Islam yang berkembang. Selain itu, diperlukan teknis yang memadai dalam mengembangkan dan mengelola solusi blockhain dalam syariah Islam. Contohnya pelatihan dan pendidikan yang harus disediakan gunanya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan terlatih dalam teknologi blockhain pada konteks keuangan syariah. Penggunaan internet yang belum merata juga para umum dalam mengakses teknologi blockhain menjadi suatu permasalahan yang harus diatasi karena proses blockhain di butuhkan internet.

4. Kesadaran dan penerimaan

Tantangan lainnya adalah kesadaran dan penerimaan karena masih banyak pihak yang belum mengenal tentang teknologi blockhain terutama dalam konteks keuangan syariah. Sangat penting untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengenal caracara di mana teknologi blockhain yang membantu memperbaiki efesiensi, transparansi dan akuntabilitas transaksi keuangan syariah. Selain itu perlu juga mengatasi keraguan dan ketakutan yang dirasakan oleh masyarakat terkait dengan teknologi blokchain ini dapat menerapkan prinsip syariah Islam. Dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan , perusahaan teknologi, dan semua komunitas keuangan syariah akan menjadi suatu kunci yang sangat tepat untuk dapat mengatasi penerapan teknologi blockhain secara efektif. Teknologi blockhain yang relatif baru dan asing pada masyarakat Indonesia tentunya akan mendapat penolakan-penolakan pada beberapa daerah dan beberapa sektor UMUM yang cenderung hanya memperhatikan aspek keberlanjutan bisnis secara ekonomi saja tanpa memperhatikan peluang keberlanjutan ke depan baik itu untuk memperluas bisnis maupun menghadapi tantangan global melalui penguatan daya saing dan kemampuan kompetitif UMUM (Pacheco et al., 2018)

5. Penggunaan yang tidak merata

Teknologi blockhain membutuhkan penerapannya untuk seluruh golongan masyarakat tidak memiliki akses dalam penggunaan tersebut, misalnya untuk umum yang sangat kurang penerapannya dalam teknologi blockhain karena rata-rata usaha kecil melakukan pengelolaan transaksi keuangan menggunakan pencacatan secara manual. Oleh sebab itu pemerintah dan masyarakat harus saling terkait untuk memastikan teknologi digunakan secara merata. Penggunaan teknologi blokchain juga sering digunakan oleh kalangan tertentu saja dan membuat kalangan yang kecil ketinggalan padahal dengan

kehadiran teknologi tersebut bisa memberikan manfaat bagi semua kalangan dalam pencatatan keuangan. Terdapat juga kesalahpahaman masyarakat mengenai pemberitaan negatif blockhain dan cryptocumency, pemerintah harus memperbaiki baik dari konvensional.

6. Peluang teknologi Blockhain untuk UMUM

Dalam perubahan revolusi 4.0 perkembangan teknologi makin semakin maju seperti dengan hadirnya teknologi blockhain yang sangat memberikan banyak peluang bagi usaha kecil mikro, kecil, dan menengah (UMUM) untuk terus berkembang dan tumbuh. Blockhain memiliki keuntungan yang ditawarkan adalah keamanan dalam berinteraksi, karena setiap transaksi dicatat dan diverifikasi terlebih dahulu oleh berbagai pihak yang terlibat dalam jaringan, gunanya untuk dapat mencegah dari manipulasi data yang sering kali menjadi masalah UMUM. Dengan peluang tersebut UMUM bisa meningkatkan kepercayaan konsumen dan mitra bisnis. Transaksi teknologi blockchain dilakukan secara cepat dan efisien antara dua pihak yang terlibat, tanpa perlu adanya keterlibatan pihak ketiga, hal ini memungkinkan UMUM untuk menghemat waktu mengurangi biaya operasional. teknologi blockchain juga membuka akses ke semua pembiayaan atau penggalangan dana melalui penawaran token atau cryptocurrency, yang dapat diakses oleh investor dari seluruh dunia, dengan ini UMUM mendapatkan pembiayaan dengan mudah dan cepat. UMUM dapat menunjukkan kepatuhan mereka terhadap prinsip perdagangan yang adil dengan mengadopsi teknologi Blockchain karena transparansi dalam Blockchain meningkatkan kepercayaan antara UMUM dan pelanggan mereka sehingga berkontribusi pada keunggulan kompetitif (Ilibiz dan Durst, 2019).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi blockchain pada keuangan syariah dan umum memiliki potensi yang besar di industri revolusi 4.0, namun dibalik itu tidak bisa dipungkiri terdapat tantangan yang harus dihadapi. UMUM sebagai salah satu penggerak perekonomian, menghadapi berbagai permasalahan seperti keterbatasan modal, akses keuangan, dan penguasaan teknologi. Dengan hadirnya teknologi blockchain memiliki transparan, efisiensi, dan aman dianggap bisa menjadi sebuah solusi bagi UMUM dalam mengatasi permasalahan tersebut, terutama dalam hal Pengelolaan keuangan dan transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah Islam. Berikut peluang utama blockchain bagi UMUM dan keuangan syariah :

- a. Transparansi dan keamanan: Blockhain mencatat semua transaksi secara menyeluruh sehingga mengurangi risiko manipulasi data dan meningkatkan kepercayaan antara pelaku usaha dan konsumen.

- b. Efisiensi biaya dan waktu: Transaksi dapat dilakukan secara cepat tanpa harus memerlukan perantara, sehingga mengurangi biaya operasional.
- c. Akses pembiayaan : Teknologi blockchain memungkinkan para UMUM untuk mengakses Pembiayaan melalui penawaran token atau cryptocurrency, yang dapat menarik investor di seluruh Indonesia.

Walaupun memiliki manfaat tidak bisa dihindari dari adanya tantangan dalam penerapan teknologi blockchain, antara lain :

- a. Kesiapan infrastruktur dan teknologi : ketidak meratanya infrastruktur yang mendukung blockchain Terutama di negara-negara dengan sektor keuangan syariah yang berkembang membuat teknologi blockchain kurang diminati oleh para umum yang ada di pedesaan.
- b. Kesadaran dan Penerimaan : masih banyak pihak yang belum mengenal dan memahami tentang teknologi blockchain terutama pada keuangan syariah dan masyarakat, sehingga diperlukan edukasi Serta sosialisasi.
- c. Regulasi dan Tata kelola : Dibutuhkan regulasi yang jelas untuk memastikan bahwa penggunaan blockchain sesuai dengan prinsip syariah Islam.
- d. Kesenjangan Digital : tidak semua para UMUM memiliki akses dalam menerapkan teknologi blockchain dibutuhkan dukungan penuh dari pemerintahan agar usaha kecil masyarakat bisa berkembang karena rata-rata umum masih mengutamakan pencatatan secara manual.

Untuk mengatasi tantangan tersebut dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah, regulator, lembaga keuangan, dan pengembangan teknologi blockchain, selain itu pelatihan dan pendidikan tentang Blockchain diperlukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang terampil. Secara menyeluruh teknologi blockchain memiliki potensi yang amat besar untuk memperkuat ekonomi syariah digital dan membantu UMUM berkembang secara inklusif dan berkelanjutan. Namun keberhasilan implementasinya sangat tergantung kepada kesiapan infrastruktur, regulasi yang jelas, dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang manfaat teknologi blockchain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Alwazir. (2024). Blockchain Dalam Ekonomi Syariah: Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Zakat, Wakaf Dan Sukuk. Al-naqrizi (Jurnal Ekonomi Syariah dan Studi Islam). 2(2).
- Djumjadi (2014). Teknologi Blockchain Dalam Perpektif Ekonomi Islam, Keuangan Islam. Al- Kharaj (Jurnal Ekonomi, Keuangan dan bisnis syaria), 6(4), 4335-4351.

- Hulu. Hanif, Rizki dan Dede. Ruslan. M. (2025). Analisis Tantangan dan Peluang UMUM Berbasis Syariah di Era Ekonomi Digital. NUSANTARA (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial). 12(1).
<https://dx.doi.org/10.31604/jips.v12i1.2025.392-401>
- Hughes, L., Dwivedi, Y. K., Misra, S. K., Rana, N. P., Raghavan, V., & Akella, V. (2019). Blockchain research, practice and policy: Applications, benefits, limitations, emerging research themes and research agenda. *International Journal of Information Management*, 49, 114-129.
- Ihsan. Rafiqi. (2022). Peluang dan Tantangan Penggunaan Blockchain Teknologi pada Perbankan Syari'ah Indonesia. *E-QIEN*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis),11(3) 1037-1049.
- Kompas.com.
https://money.kompas.com/read/2025/01/13/122931226/adopsi-teknologi-blockchainumum?utm_source=Various&utm_medium=Referral&utm_campaign=Top_Mobile, diakses 10 Maret 2025.
- Kompas.com.
<https://tekno.kompas.com/read/2024/11/05/14350097/blockchain--pengertian-manfaat-carakerja-contoh-dan-macam-macamnya?page=3>
- Kompasiana.com. Arif, A. Pemanfaatan Blockchain Untuk UMUM diakses 10 Maret 2025.
- Najibullah. Kharits,Imam. Rahmalia, Leny.(2024). Penerapan Teknologi Blockchain Dalam Industri Keuangan Syariah: Tantangan Dan Peluang. *J-EBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*.3(1)<https://doi.org/10.32493/amq.v2i2.44576>.
- Unimmaf.com. Adoptasi Teknologi di era Digital. <https://unimmaf.com>, diakses 3 Maret 2025) Setiawan, Budi. (2019). Edukasi Blockchain Sebagai Solusi Bisnis Masa Depan Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah UMUM dikota Palembang. *Jurnal, ABDIMAS MANDIRI*. 3(2).
- Sari, Manda, Aprianti. (2024). Blockchain: Teknologi dan Implementasinya. *Jurnal MNEMONIC*. 1(1)